

Penyuluhan Pendidikan Tentang Pentingnya Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan IVA dan Papsmear Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukaraja Bandar Lampung

Rizki Hanriko¹, Arif Yudho Prabowo², Riyan Wahyudo³, Syahrul Hamidi Nasution⁴

¹Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbesar bagi wanita. Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan insidensi penyakit ini adalah 100 per 100.000 penduduk per tahun. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2014 menyebutkan bahwa tercatat penderita kanker serviks yang ada di Provinsi Lampung ada sebanyak 383 orang. Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan kanker serviks. Adapun skrining yang dapat digunakan yaitu diantaranya IVA dan Papsmear. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini carcinoma serviks melalui pemeriksaan IVA dan Papsmear. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar carcinoma serviks dan bahayanya. Penilaian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu dilakukan pre-test dan post-test. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2017 di Desa Sukaraja, Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan pengabdian ini diikuti oleh 80 orang peserta dari masyarakat kelurahan Sukaraja, Bandar Lampung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa saat pre-test sekitar >70% masyarakat belum mengetahui tentang bahayanya carcinoma serviks dan pentingnya deteksi dini berupa IVA dan Papsmear. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan secara signifikan tingkat pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Ca serviks, iva, pap smear, sukaraja.

Educational Counseling About the Importance of Early Detection of Cervical Ca Through IVA and Papsmear Examination In Women of Fertile Age in the Village of Sukaraja Bandar Lampung

Abstract

Cancer of the cervix or cervical cancer is one of the biggest causes of death for women. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia estimates the incidence of this disease is 100 per 100,000 population per year. While data from Lampung Provincial Health Office in 2014 stated that recorded cervical cancer patients in the Province of Lampung there are as many as 383 people. Early detection of cervical cancer is an effort to prevent cervical cancer. The screening that can be used that is IVA and Papsmear. The purpose of this devotional activity is to improve the knowledge of health education to the community. Implementation of this activity in the form of counseling about health education about the importance of early detection of cervical carcinoma through IVA and Papsmear examination. Counseling is done by providing material around cervical carcinoma and danger. Assessment to know the level of knowledge of participants is done 2 times, that is done pre-test and post-test. Counseling was held on 21 September 2017 in the village of Sukaraja, Bandar Lampung. This devotion counseling activity was attended by 80 participants from the community of Sukaraja Village, Bandar Lampung. The result of this devotion activity was found that when pre-test about > 70% of people have not known about the dangers of cervical carcinoma and the importance of early detection of IVA and Papsmear. After health counseling, there was a significant increase in the level of public knowledge.

Keywords: Carcinoma serviks, iva, pap smear, sukaraja.

Korespondensi: Rizki Hanriko, Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1, HP: 081383665558, e-mail: rizki.hanriko@gmail.com

Pendahuluan

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbesar bagi wanita, setidaknya setiap tahun diseluruh dunia lebih dari 270.000 kematian terjadi akibat kanker leher Rahim.¹ Di Indonesia sendiri, kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan dan

merupakan penyebab kematian utama pada perempuan dalam tiga dasawarsa terakhir. Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan insidensi penyakit ini adalah 100 per 100.000 penduduk per tahun.^{2,3}

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, jumlah penderita kanker serviks di kota Bandar

Lampung merupakan yang paling tinggi. Pada tahun 2013, penderita kanker serviks mencapai 66 orang dan pada tahun 2014, penderita kanker serviks di Provinsi Lampung mencapai 383 orang.

Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan kanker serviks. Adapun skrining yang dapat digunakan yaitu diantaranya IVA dan papsmear. Saat ini inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin.¹ Tes IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%.⁴ Sedangkan pemeriksaan sitologi dengan tes papsmear merupakan pemeriksaan standar deteksi dini lesi prakanker serviks.

Pemeriksaan IVA tes merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan selain dokter obstetri ginekologi.⁶ Bila dilakukan terapi pada lesi pra kanker serviks, kesembuhan dapat mencapai 100%.⁷

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.⁵

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas.

Kegiatan ini melakukan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini carsinoma serviks melalui pemeriksaan IVA dan Papsmears. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar carsinoma serviks dan bahayanya. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh

mana pengetahuan tentang carsinoma serviks telah ditangkap oleh peserta.

Metode pengabdian

Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini carsinoma serviks dengan pemeriksaan IVA dan Papsmears melalui metode penyuluhan. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sukaraja Bandar Lampung.

Adapun rencana kegiatan tersebut sebagai berikut:

- Mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai bahaya carsinoma serviks melalui *pre test*;
- Penyuluhan dengan metode ceramah, memperlihatkan gambar dan video serta tanya jawab;
- Mengukur pengetahuan peserta setelah penyuluhan melalui *post test*;

Nilai *post test* akan dibandingkan dengan *pre test*. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 70% peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2017 di Desa Sukaraja, Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan mengenai deteksi dini carsinoma serviks dengan pemeriksaan IVA dan Papsmears ini diikuti oleh 80 orang masyarakat kelurahan Sukaraja Bandar Lampung.

Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 09.00–13.00 WIB. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan *pretest* dengan meminta peserta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan.

Kuesioner terdiri atas 40 pertanyaan akan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: 10 soal tentang pengetahuan umum mengenai ca serviks, 10 soal tentang pengaruh gaya hidup terhadap ca serviks, 10 soal tentang tes IVA dan 10 soal tentang papsmear.

Selain penyuluhan, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan, dan menampilkan video. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *posttest* dengan meminta peserta untuk mengerjakan kuesioner kembali. Dalam memberikan

penyuluhan, penyuluh menggunakan alat bantu laptop dan LCD agar materi penyuluhan disampaikan dengan lebih menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang ca serviks didapatkan data sekitar 83,75% peserta mendapatkan nilai <70,

tentang pengaruh gaya hidup terhadap ca serviks didapatkan data sekitar 76,25% peserta mendapatkan nilai <70, tentang tes IVA didapatkan data sekitar 75% peserta mendapatkan nilai <70 dan tentang papsmear didapatkan data sekitar 72,5% peserta mendapatkan nilai <70.

Tabel 1. Distribusi nilai pretest peserta

Nilai	Pengetahuan ca serviks	Pengaruh gaya hidup	Pengetahuan tes IVA	Pengetahuan papsmear
3	2	0	0	0
4	2	4	2	1
5	14	14	13	16
6	49	43	45	37
7	13	19	20	25
8	0	0	0	1
Total	80	80	80	80

Adapun materi yang disampaikan meliputi 4 parameter sesuai dengan parameter penilaian yang diukur yaitu: pengetahuan umum mengenai ca serviks, pengaruh gaya hidup terhadap ca serviks, tes IVA dan papsmear. Setelah dilakukan kegiatan

penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta menjadi lebih mengetahui terkait materi penyuluhan yang disampaikan. Peserta yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA dan Papsmear sebanyak 3 orang.

Tabel 2. Hasil *Pre-test*

No.	Tingkat Pengetahuan	%
1.	Mengetahui tentang ca serviks	16,25%
2.	Mengetahui tentang pengaruh gaya hidup terhadap ca serviks	23,75%
3.	Mengetahui tentang tes IVA sebagai alat deteksi dini ca serviks	25%
4.	Mengetahui tentang tes Papsmear sebagai alat deteksi dini ca serviks	27,5%

Tabel 3. Hasil *Post-test*

No.	Tingkat Pengetahuan	%
1.	Mengetahui tentang ca serviks	72,5%
2.	Mengetahui tentang pengaruh gaya hidup terhadap ca serviks	70,5%
3.	Mengetahui tentang tes IVA sebagai alat deteksi dini ca serviks	73%
4.	Mengetahui tentang tes Papsmear sebagai alat deteksi dini ca serviks	75%

Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini carcinoma serviks melalui pemeriksaan IVA dan Papsmear. Peningkatan pengetahuan tentang carcinoma serviks sebesar 72,5%, tentang pengaruh gaya hidup terhadap ca serviks sebesar 70,5%, tentang tes IVA sebagai alat deteksi dini ca serviks sebesar 73%, dan tentang tes papsmear sebagai alat deteksi dini ca serviks sebesar 75%. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang pentingnya deteksi dini carcinoma serviks melalui pemeriksaan IVA dan Papsmear pada wanita usia subur dapat

terus dilakukan untuk mencegah terjadinya ca serviks.

Daftar Pustaka

1. Sukaca E. Bertiani. Cara Cerdas Menghadapi KANKER SERVIK (Leher Rahim). Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia

2008. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2008.
4. Wijaya Delia. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik. Yogyakarta: Sinar Kejora; 2010.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
6. Novel Sinta dkk. Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV). Jakarta: Javamedia Network; 2010.
7. Octiyanti, Dwiyaniti. Tes Pap, Tes HPV dan Tes Servikografi sebagai Pemeriksaan Triase untuk Tes IVA Positif: Upaya Tindak Lanjut Deteksi Dini Kanker Serviks pada Fasilitas Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas beserta Analisis Sederhana Efektivitas Biayanya. Jakarta: Pasca sarjana UI; 2006.